



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia TBK. Menggunakan Metode

Risk Profile Good Corporate Governance Earning Capital Periode 2021-2023

Egi Prayogi^{1*}, Guasmin², Sri Haryani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: egip6773@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGECE)

Keywords:

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGECE)

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10273](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10273)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menggunakan metode RGECE (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia idx.co.id. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dilihat dari Risk Profile yaitu dengan menganalisis risiko pembiayaan dengan rasio NPF Bank Rakyat Indonesia dalam kategori baik pada tahun 2021 dan sangat baik pada periode 2022-2023. Analisis risiko likuiditas dengan rasio LDR Bank Rakyat Indonesia 2021-2023 cukup baik. Good Corporate Governance dengan hasil baik, Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia periode 2021-2023 dalam kategori baik, rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia periode 2021-2023 dalam kategori sangat baik, begitupun rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam kategori sangat baik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, during the period 2021–2023 using the RGECE method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) with a descriptive quantitative approach. The data were collected from annual financial statements published through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results of the study indicate that the financial performance of Bank Rakyat Indonesia during the 2021–2023 period shows favorable conditions across all RGECE components. From the Risk Profile aspect, financing risk measured by the Non-Performing Financing (NPF) ratio was classified as good in 2021 and very good in the 2022–2023 period. Liquidity risk analysis using the Loan to Deposit Ratio (LDR) shows that the bank's liquidity condition during 2021–2023 was fairly good. The Good Corporate Governance (GCG) assessment indicates a good category. From the Earnings aspect, the Return on Assets (ROA) ratio during the 2021–2023 period was classified as good, while the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio was categorized as very good. Furthermore, the Capital Adequacy Ratio (CAR) reflects a very good capital condition.

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk tujuan produktif. Salah satu bank yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI),

yang dikenal sebagai bank terbesar di Indonesia dalam melayani segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Bank Rakyat Indonesia (2023). Menurut (Suwedy et. al., 2023) Industri perbankan di Indonesia sering dihadapkan dengan risiko yang berkaitan dengan hal ketidakpastian disebabkan keputusan antara lain pemberian kredit yang berdampak pada kredit macet apabila tidak dilakukan secara selektif dan ketidakstabilan perekonomian suatu negara yang diakibatkan inflasi.

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan hal-hal mengenai ketidakpastian yang terjadi akibat keputusan dan kondisi dari saat ini. Dalam menilai kinerja perbankan di Indonesia digunakan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya No.6/10/PBI/2004 dari CAMELS menjadi RGEC. Namun Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5184) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode yang sama yaitu RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital).

Metode RGEC dapat lebih efektif digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja bank termaksud dalam penerapan manajemen risiko serta adanya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Menurut Swedi et. Al., (2023) metode RGEC memiliki tambahan perhitungan ATMR risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang sebelumnya metode CAMELS hanya risiko kredit dan risiko pasar. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah dalam penilaian CAMEL Pada Management CAMELS, pada manajemen umum, digunakan pula penerapan sistem manajemen risikonya serta kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, dimana pada komponen RGEC, kepatuhan tersebut terdapat dalam penjelasan mengenai Risiko Kepatuhan pada Risk Profile.

Menurut Marisya. F (2021) Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Kajian empiris menunjukkan bahwa penggunaan metode RGEC dapat memberikan hasil yang akurat dalam menilai kinerja bank. Mulyono Ananda Hadistia (2024) menemukan bahwa penilaian dengan metode RGEC dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam operasional bank dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hal ini menjadi dasar bagi manajemen bank untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mitigasi risiko sebagai bentuk perolehan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan suatu bank adalah kondisi keadaan keuangan bank termasuk penghimpunan dana dan pengalokasian dana pada suatu tahun tertentu (Syaifullah et al., 2020). Kinerja keuangan menunjukkan lanskap atau masa depan perusahaan, dimana potensinya ada kemajuan dan perkembangan yang baik. Performa keuangan menggambarkan hasil dari beberapa keputusan pribadi yang dilakukan secara konsisten oleh manajemen.

Kinerja keuangan juga merupakan analisis dan gambaran hasil, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai peraturan yang ada yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan (Fahmi et al., 2022), definisi kinerja keuangan yaitu sebagai berikut: "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya." Menurut Muhamad Ibrahim, 2024 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan bank Himbara lainnya yaitu bank Mandiri, BNI,

BTN. Keunggulan kinerja keuangan bank BRI tersebut tercerminkan perolehan laba di tahun 2023, adapun laba yang di peroleh dari masing-masing bank tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Laba Bank Himbara Tahun 2023
(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Data di atas menunjukkan perolehan laba bank BRI sebesar Rp. 60,4 triliun. Bank Mandiri laba yang diperoleh sebesar Rp. 55,1 triliun. BNI laba yang diperoleh sebesar Rp. 20,9, dan BTN laba yang diperoleh sebesar 3,5 triliun. Artinya bank BRI memiliki prospek yang baik dalam pemberian kredit sehingga berdampak pada peningkatan laba secara efektif ditahun 2023. Adapun total kredit yang diberikan kepada nasabah perlu di analisis berbasis risiko dengan metode RGEC, beberapa penelitian telah menganalisis kinerja keuangan bank BRI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Hadistia et al. 2024 bahwa kinerja bank BRI dengan metode RGEC dari tahun 2013 hingga 2023 Bank Rakyat Indonesia mendapatkan peringkat Komposit 1 dengan kriteria sangat sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarissa Almira Mabel et al. 2023 Bahwa kinerja bank BRI dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2019-2021 aspek RGEC terhadap tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria C.Tumuju et al. 2024 Bahwa kinerja bank BRI dengan menggunakan RGEC penilaian Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) pada periode 2019-2022 yang diukur dengan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Noviani et al 2021 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS dengan rasio Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Net Interest Margin dan Metode RGEC yang menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kripen kansil et al. 2020 bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektabilitas dan menjaga kualitas kredit disetiap tahunnya semakin membaik dan memberikan hasil yang positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang cukup berkualitas. Kajian empiris berupa penelitian tersebut analisis bank BRI berbasis risiko di periode 2023 masih minim sehingga perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai studi lanjut untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan BRI dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis pasca covid 19. Dengan melakukan analisis kinerja menggunakan metode RGEC, serta memberikan informasi baik pihak bank, investor maupun akademisi sebagai bentuk menambah wawasan terkait gambaran kinerja keuangan bank BRI periode 2021 hingga 2023.

Secara keseluruhan, analisis kinerja keuangan BRI dengan metode RGEC sangat relevan dalam konteks peningkatan daya saing dan efektivitas operasional bank. Penelitian ini menjadi urgensi penting untuk memastikan bahwa BRI tetap menjadi lembaga keuangan yang sehat, transparan, dan mampu

memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Menggunakan Metode RGEC Periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik. Dalam hal ini yaitu laporan keuangan yang akan diolah merupakan data rasio pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi perusahaan melalui internet yang diakses pada website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

Populasi studi ini ialah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Laporan keuangan yang memiliki data atau informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui mengenai kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 ditinjau dari RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC

Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko diwakili perhitungan risiko kredit dengan menggunakan rasio Non Performing Financial (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio Loan to Deposito Ratio (LDR). Maka perhitungan kedua rasio dapat dilihat sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPF) yang diperoleh dari kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit yang diberikan. Oleh karena itu perhitungan rasio Non Performing Financial pada BRI Periode 2021-2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Non Performing Financial BRI Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Kredit Bermasalah (KB)	Total Kredit (TK)	% (KB/TKX100)
1	2	3	4
2021	31.238.375	1.042.867.454	3,00
2022	30.447.892	1.139.077.067	2,67
2023	37.322.699	1.266.429.247	2,95

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan rasio NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. diatas secara umum berada diatas 2% sementara diperiode 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,00% pertumbuhan tersebut negatif yang disebabkan bertambahnya kredit bermasalah jika dibandingkan periode sebelumnya. Maka untuk melihat peringkat komposit dan predikat yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Non Performing Financial BRI Periode 2021-2023

Periode	Rasio NPF (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2021	3,00	2	Baik
2022	2,67	2	Baik
2023	2,95	2	Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Penilaian rasio NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. diatas selama 3 periode mendapatkan peringkat komposit 2 dengan predikat baik. Rasio NPF ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai rasio diperoleh bank maka semakin baik kinerja NPF suatu bank, meskipun periode 2021 berada diangka rasio NPF 3.00% angkat tersebut masih dibawah nilai standar yang ditetapkan BI yaitu $< 2\%$ untuk memperoleh peringkat komposit 1 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 3. Perhitungan Loan to Deposito Ratio BRI Periode 2021-2023

Periode	Total Kredit (TK)	Dana Pihak Ketiga (DPK)	% (TK/DPK X 100)
1	2	3	4
2021	1.042.867.454	1.127.848.716	92,47
2022	1.139.077.067	1.300.775.618	87,57
2023	1.266.429.247	1.352.683.000	93,62

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia diatas selama 3 periode bahwa secara umum angka rasio terus mengalami pertumbuhan meskipun diperiode 2022 menurun akan tetapi masih berada diangka 87,57% hal tersebut negatif untuk rasio LDR. Maka untuk melihat peringkat komposit dan predikat yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Loan to Deposito Ratio BRI Periode 2021-2023

Periode	Rasio LDR (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2021	92,47	3	Cukup Baik
2022	87,57	3	Cukup Baik
2023	93,62	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Penilaian rasio LDR bank daerah BJBR diatas selama 3 periode memperoleh peringkat komposit 3 dengan predikat cukup baik. Rasio LDR ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai rasio diperoleh bank maka semakin baik kinerja LDR suatu bank, akan tetapi angka rasio diatas terus mengalami pertumbuhan hal tersebut negatif untuk rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. karena jauh dari nilai standar yang ditetapkan BI yaitu $< 75\%$ LDR $< 85\%$ untuk memperoleh peringkat komposit 3 dengan predikat cukup baik.

Good Corporate Governance

Penilaian GCG Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Menurut laporan tahunan BRI di BEI periode 2021-2023 penilaian GCG diperoleh dari self assessment yang telah dipublikasikan oleh bank dari buku tahunan (annual report) masing-masing bank dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kinerja Good Corporate Governance BRI Di Bursa Efek Indonesia

Periode	Hasil Penilaian Sendiri	Pedikat
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil diatas menunjukkan bahwa bank periode 2021-2023 Bank BRI pada penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola bank diperoleh predikat baik.

Earning (Rentabilitas)

Penilaian Earning atau rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu Return On Assets (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam menilai Earning suatu bank dapat menggunakan dua rumus tersebut. Berikut perhitungan ROA dan BOPO pada BRI di BEI periode 2021-2023.

Return On Assets (ROA)

Return on asset adalah rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari setiap sumber-sumber aset yang telah dimiliki. Untuk memperoleh hasil rasio ini yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset, berikut adalah perhitungan rasio profitabilitas pada BRI di BEI periode 2021-2023.

Tabel 6. Perhitungan Return on Asset BRI Periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak (LSB)	Total Aktiva (TA)	% (LSB/TAX100)
1	2	3	4
2021	40.992.065	1.678.097.734	2,44
2022	64.596.701	1.865.639.010	3,46
2023	76.429.712	1.965.007.030	3,89

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan rasio ROA BRI diatas bahwa selama 3 periode angka rasio berada di 1%, hal lain menunjukkan laba sebelum pajak dan total aktiva terus mengalami pertumbuhan hal tersebut positif untuk rasio ROA. Maka untuk melihat peringkat komposit dan predikat yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Return On Assets BRI Periode 2021-2023

Periode	Rasio ROA (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2021	2,44	1	Sangat Baik
2022	3,46	1	Sangat Baik
2023	3,89	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Penilaian rasio ROA PT. Bank Rakyat Indoneia Tbk. diatas selama 3 periode ada peningkatan predikat yang diperoleh. Rasio ROA ini mengindikasikan bahwa semakin besar angka rasio diperoleh bank maka semakin baik kinerja ROA suatu bank, perolehan angka rasio diatas terus mengalami pertumbuhan untuk periode 2023 menurun jika dibandingkan periode sebelumnya akan tetapi angka

3,89% masih dalam kategori sangat baik dengan standar yang ditetapkan BI yaitu ROA > 1,5% untuk memperoleh peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam meminimalkan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Untuk memperoleh hasil BOPO ini yaitu beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional, berikut adalah perhitungan BOPO pada BRI di BEI periode 2021-2023.

Tabel 8. Perhitungan BOPO BRI Periode 2021-2023(dalam jutaan rupiah)

Periode	Beban Operasional (BO)	Pendapatan Operasional (PO)	% (BO/POX100)
1	2	3	4
2021	115.208.929	156.353.311	73,68
2022	109.714.304	173.477.196	63,24
2023	106.803.565	183.290.308	58,27

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia diatas bahwa selama 3 periode angka rasio secara umum diangka 70% hal tersebut positif karena pendapatan operasional lebih besar dari beban operasional yang dikeluarkan bank. untuk melihat peringkat komposit dan predikat yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian BOPO BRI Periode 2021-2023

Periode	Rasio BOPO (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2021	73,68	1	Sangat Baik
2022	63,24	1	Sangat Baik
2023	58,27	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Penilaian rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. diatas selama 3 periode ada pada peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik. Rasio BOPO ini mengindikasikan bahwa semakin kecil angka rasio diperoleh bank maka semakin baik kinerja BOPO suatu bank, perolehan angka rasio diatas secara umum terus mengalami penurunan sementara periode 2021 mengalami pertumbuhan jika dibandingkan periode 2022 dan 2023 akan tetapi angka 73,68% masih dalam kategori sangat baik dengan standar yang ditetapkan BI yaitu BOPO < 83% untuk memperoleh peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik.

Capital (Modal)

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam menilai Capital Suatu Bank dapat menggunakan Capital Adequacy Ratio. Menurut (Rana Husna Mahdiyyah dan Umi Mardiyati, 2021) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan potensi bank untuk melakukan pengukuran modal bank untuk mencukupi kebutuhan nasabah serta menjaga stabilitas dan efisiensi di dalam sistem keuangan yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Berikut adalah perhitungan rasio CAR pada BRI di BEI periode 2021-2023

Tabel 10. Perhitungan CAR BRI Periode 2021-2023(dalam jutaan rupiah)

Periode	Modal	ATMR	% (M/ATMR X 100)
1	2	3	4
2021	241.660.763	955.756.191	25,28
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30
2023	250.568.767	993.151.284	25,23

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil perhitungan rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. diatas bahwa selama 3 periode angka rasio secara umum hanya mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu sebesar 23,30% hal tersebut negatif karena ATMR terus mengalami pertumbuhan sehingga modal ikut mengalami pertumbuhan selama 3 periode. Maka untuk melihat peringkat komposit dan predikat yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penilaian CAR BRI Periode 2021-2023

Periode	Rasio CAR (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2021	25,28	1	Sangat Baik
2022	23,30	1	Sangat Baik
2023	25,23	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Penilaian rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. diatas selama 3 periode ada pada peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik. Rasio CAR ini mengindikasikan bahwa semakin besar angka rasio diperoleh bank maka semakin baik kinerja CAR suatu bank.

PEMBAHASAN

Risiko Profil Bank Rakyat Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Risiko Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di BEI periode 2021-2023 peneliti membahas mengenai dua risiko yaitu risiko kredit dengan rasio NPF dan risiko likuiditas dengan rasio LDR.

Risiko Kredit

Risiko Kredit pada rasio Non Performing Financial (NPF) Bank Rakyat Indonesia di BEI berdasarkan hasil analisis bahwa Bank Rakyat Indonesia periode 2021-2023 masih dalam kondisi baik, nilai NPF yang semakin kecil mengindikasikan bank dalam pengelolaan risiko pembiayaan semakin baik pula sehingga jumlah kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet akan berkurang. Kondisi ini menyebabkan Bank Rakyat Indonesia sangat hati-hati dan selektif yang tepat dalam pemberian kredit pada nasabah membutuhkan biaya sehingga berdampak pada stabilitas rasio NPF bank. Stabilitasnya rasio NPF yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia mencerminkan kualitas kredit tiap tahunnya memberikan hasil yang positif bagi masyarakat, dampak kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut tentunya akan meningkatkan minat para investor dalam berinvestasi diperbankan khususnya Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Undap (2022) menganalisis pengaruh NPL terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BRI, Bank BCA, dan Bank BNI selama periode 2011–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio NPL Bank BRI selama periode tersebut tetap berada di bawah 5%, mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang baik. Kinerja rasio Non-Performing Financial (NPF) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan setelah mengalami lonjakan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, rasio NPF BRI tercatat sangat tinggi sebesar 3,00%, Hal ini mencerminkan lemahnya manajemen risiko dalam penyaluran kredit pada tahun tersebut. Namun, pada periode berikutnya, BRI berhasil menurunkan rasio NPF secara konsisten.

Pada tahun 2021, rasio NPF turun menjadi 2,67%, dengan nilai kredit sebesar Rp31.238.375 dari total kredit Rp1.042.867.454. Perbaikan ini berlanjut pada tahun 2023, rasio sedikit meningkat ke 2,95%, namun masih berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh regulator

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diukur melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan tingkat kesehatan likuiditas yang cukup baik dan stabil. Rasio LDR mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap para deposan. Pada tahun 2021, LDR BRI tercatat sebesar 92,47%, menunjukkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah disalurkan dalam bentuk kredit, namun masih dalam batas aman. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rasio LDR menjadi 87,57%, yang menandakan adanya peningkatan cadangan likuiditas, kemungkinan sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi pasar yang masih tidak menentu pasca pandemi. Sementara itu, pada tahun 2023, LDR kembali meningkat menjadi 93,62%, menunjukkan bahwa BRI kembali mendorong ekspansi kredit seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Tingkat LDR yang konsisten berada di bawah ambang batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator (sekitar 94–110%) menandakan bahwa BRI mampu menyeimbangkan antara penyaluran kredit dan pengelolaan dana pihak ketiga. Hal ini juga mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas untuk memenuhi permintaan penarikan dana kapan saja oleh nasabah. Sejalan dengan itu, kinerja rasio Non-Performing Financial (NPF) yang tetap terkendali mendukung efisiensi penyaluran kredit dan berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Capaian ini sesuai dengan teori Oktalia (2020:120) yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.” Dengan demikian, kinerja LDR BRI selama tiga tahun terakhir mencerminkan tata kelola yang baik dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dana.

Good Corporate Governance Bank Rakyat Indonesia Periode 2021-2023.

Self-assessment terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan hasil yang konsisten berada pada predikat “Baik”, dengan nilai penilaian 2 untuk masing-masing tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017, yang mewajibkan setiap bank umum konvensional di Indonesia untuk melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Konsistensi BRI dalam memperoleh predikat “Baik” selama tiga tahun berturut-turut mencerminkan keberhasilan manajemen bank dalam menerapkan 5 prinsip dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (fairness). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, BRI telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan memenuhi ekspektasi regulator. Kinerja ini menandakan bahwa manajemen Bank BRI memiliki kemampuan dan komitmen yang kuat dalam menjaga integritas, kepatuhan, serta efektivitas sistem pengendalian internal yang mendukung keberlanjutan operasional dan kepercayaan publik terhadap bank.

Earning Bank Rakyat Indonesia Periode 2021-2023.

Earning atau rentabilitas di Bank Rakyat Indonesia periode 2021-2023 peneliti membahas mengenai dua rasio yaitu Return On Assets (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio Return on Assets (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan tren positif dan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan profit. Pada tahun 2021, ROA BRI tercatat sebesar 2,44%, dengan laba sebelum pajak sebesar Rp40.992.065 juta dan total

aktiva sebesar Rp1.678.097.734 juta. Rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2022, menjadi 3,46%, seiring dengan meningkatnya laba sebelum pajak menjadi Rp64.596.701 juta. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total aktiva. Kinerja ROA terus membaik pada tahun 2023, mencapai 3,89%, dengan laba sebelum pajak sebesar Rp76.429.712 juta dan total aktiva sebesar Rp1.965.007.030 juta. Angka ini mencerminkan efektivitas pengelolaan aset yang dilakukan oleh BRI, serta kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan antara pertumbuhan aset dan pencapaian laba. Sumber utama laba BRI berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, sehingga meningkatnya laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BRI berhasil menjaga kualitas aset dan menyalurkan kredit secara produktif serta hati-hati. Hal ini sangat penting karena semakin tinggi penyaluran kredit, semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu Desi K. W dan Triyonowati (2022) serta Noviandari dan Ramadhanty (2021), yang menegaskan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan manajemen aset yang baik dan efisiensi operasional yang tinggi, yang berujung pada peningkatan laba. Dengan demikian, Bank BRI selama periode 2021–2023 menunjukkan kinerja ROA yang sangat baik, berada jauh di atas ambang batas minimum kesehatan keuangan bank yang ditetapkan oleh regulator, dan mencerminkan kemampuan yang kuat dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021–2023 menunjukkan tren yang positif meskipun ada penurunan, yang mencerminkan kinerja yang cukup efisien dalam pengelolaan biaya dan pendapatan operasional. Pada tahun 2021, rasio BOPO BRI tercatat sebesar 73,68%, yang berarti beban operasional bank sekitar 73,68% dari pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini kemudian menurun menjadi 63,24% pada tahun 2022, dan lebih lanjut turun menjadi 58,27% pada tahun 2023. Penurunan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, dengan bank berhasil mengendalikan biaya operasional lebih baik seiring dengan peningkatan pendapatan operasional. Kinerja yang semakin baik ini mencerminkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh BRI semakin besar dibandingkan dengan beban operasional yang harus dikeluarkan. Pendapatan bunga tetap menjadi sumber utama pendapatan operasional bank, yang terus tumbuh seiring dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beban operasional meningkat, pencapaian laba yang lebih tinggi dapat diperoleh dari pendapatan bunga, yang menjadi kontribusi terbesar terhadap pendapatan BRI. Pendapatan operasional BRI juga mencatatkan pertumbuhan signifikan, di mana total pendapatan operasional pada 2023 mencapai Rp183.290.308 juta, meningkat dari Rp173.477.196 juta pada 2022 dan Rp156.353.311 juta pada 2021. Sementara itu, beban operasional juga menunjukkan tren penurunan, dari Rp115.208.929 juta pada 2021, menjadi Rp109.714.304 juta pada 2022, dan Rp106.803.565 juta pada 2023.

Hasil kinerja BOPO yang semakin efisien ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam menjaga kontrol terhadap pengeluaran operasional sekaligus mengoptimalkan sumber pendapatan utamanya, yaitu bunga kredit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dini. I dan Yati. M (2020) yang menyatakan bahwa bank yang berhasil mengelola pendapatan dan biaya secara efisien akan menunjukkan rasio BOPO yang baik. Penurunan BOPO BRI juga sejalan dengan penelitian Maharani, D. A. et al. (2021), yang menekankan pentingnya efisiensi biaya operasional untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan pada bank-bank yang dikelola dengan baik. Dengan demikian, Bank BRI selama periode 2021–2023 berhasil menurunkan rasio BOPO, yang mencerminkan pengelolaan biaya yang semakin efisien, sekaligus mampu meningkatkan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan beban operasional yang harus dikeluarkan, memberikan gambaran kinerja yang sehat dan stabil.

Capital Bank Rakyat Indonesia Periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil analisis, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini tercermin dari peringkat komposit 1 yang diperoleh secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut, dengan rasio CAR di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator, yaitu 12%. Pada tahun 2021, BRI mencatat rasio CAR sebesar 25,28%, meningkat pada tahun 2023 menjadi 25,23% setelah sedikit menurun ke 23,30% pada 2022. Nilai CAR yang tinggi ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan yang kuat dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Tingginya rasio CAR BRI tersebut mencerminkan keseimbangan yang baik antara modal inti (tier 1) dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Sebagai contoh, pada tahun 2023, modal BRI mencapai Rp250.568.767 juta, sementara ATMR berada pada angka Rp993.151.284 juta. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ATMR BRI tetap diimbangi dengan cadangan modal yang memadai, sehingga bank tetap berada dalam posisi aman dan sehat secara permodalan. Rasio CAR yang sangat baik ini juga mendukung kemampuan BRI untuk menyalurkan kredit dalam jumlah besar dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Penyaluran kredit yang selektif dan berkualitas akan berdampak positif terhadap pendapatan bunga, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan laba bank. Dengan demikian, kinerja CAR yang kuat secara tidak langsung juga mendukung pertumbuhan ROA, efisiensi biaya (BOPO), serta menarik minat investor terhadap saham BRI yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian Maharani, D. A. et al. (2021) dan Noviandari dan Ramadhanty (2021), yang menyatakan bahwa bank dengan rasio CAR tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjaga ketahanan modal di tengah pertumbuhan penyaluran kredit dan risiko usaha yang dihadapi. Dengan demikian, Bank BRI selama periode 2021–2023 berhasil mempertahankan kinerja rasio CAR yang sangat baik, yang mencerminkan kapasitas keuangan yang kuat dan pengelolaan risiko yang efektif, serta menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan publik dan menarik investor.

KESIMPULAN

Tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2021 sampai 2023 ditinjau dari Risk Profile. Non Performing Financial (NPF) bahwa hasil analisis masih dalam kondisi baik. Loan to Deposit Ratio (LDR) bahwa hasil analisis masih dalam kondisi cukup baik.

Tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2021 sampai 2023 ditinjau dari Good Corporate Governance bahwa hasil analisis masih dalam kondisi baik.

Tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2021 sampai 2023 ditinjau dari Earning. Return On Assets bahwa hasil analisis masih dalam kondisi sangat baik. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2021-2023 bahwa hasil analisis masih dalam kondisi sangat baik.

Tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2021 sampai 2023 ditinjau dari rasio Capital bahwa hasil analisis masih dalam kondisi sangat baik.

SARAN

Manajemen Bank BRI juga perlu melanjutkan penguatan di seluruh aspek penilaian RGEC, terutama dalam hal Good Corporate Governance (GCG), manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kecukupan modal, untuk menjaga posisi sebagai bank nasional dengan kinerja unggul.

Bagi investor, diharapkan dapat menganalisis lebih mendalam keunggulan serta potensi risiko dari masing-masing rasio keuangan BRI sebelum mengambil keputusan investasi, agar tujuan keuangan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank BRI dengan bank-bank lain, baik yang termasuk bank milik negara, bank swasta nasional, maupun bank daerah, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kinerja dan daya saing antarbank di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat mengembangkan pada pengukuran indikator lingkungan dan sosial pada kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, (2021). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Amelia, Siti. "Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Tangerang Ciputat." Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan 5.1 (2023): 29-42.
- PenerAyu Desi, K. W. dan Triyonowati. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Daerah Di Indonesia: Studi Kasus Pada Bank BJTM, BJBR, Dan BEKS. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 55-72.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia. (2023). Laporan Tahunan 2022. Jakarta: BRI.
- Chofifah, S. N. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah). Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 1(1), 94–109.
- Evi Noviani, Y. F. S. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Bri) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan Rgec. Jurnal Ekonomi Perjuangan, 3(1), 49–62.
- Fahmi, I. (2016). Manajemen Perbankan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Guasmin, Yusuf D, Madjit F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kolaboratif Sains. Volume 4(10), p 520-526.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 315.
- Hana, K. F., Aini, M., & Putri Karsono, L. D. (2022). Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia? Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 4(1), 16–30.
- Hariyono, J. V., & Untu, V. N. (2021). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019. Jurnal EMBA, 9(4), 475–485.
- Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kansil, Kripen. (2020). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode RGEC. Jurnal Productivity, Vol. 1 No.3.
- Kasmir. (2014). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lumantow, Imanuela P., Ivonne S. Saerang, and Merlyn M. Karuntu. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 10.3 (2022): 458-465.
- Marisyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO), 2(1), 155–176.
- Noviandari, A. dan Ramadhanty, D. (2021). Kinerja Keuangan Bank Daerah di Indonesia: Analisis Rasio ROA dan LDR. Jurnal Manajemen Keuangan, 8(1), 42-59.
- Oktalia, N. (2020). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

- Pradipta, H. (2021). Kajian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kawasan Tapal Kuda. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 77–94.
- Reni K. Ashuri, CFP, IFP. (2021). Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Syariah. <https://perencanaankeuangansyariah.com/article/detail/3/perencanaan-keuangan-dalam-perspektif-syariah>.
- Rizal, F. and Humaidi, M. (2021) ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020’, *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), pp. 12–22.
- Shaffiyah, Shaffiyah, Rini Puji Astuti, and Citra Dwi Puspita. "Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2.3 (2025): 88-94.
- Samanto, Hadi, dan Hidayah, Nurul. 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(3): 709-715.
- Samanto, Hadi, dan Nurul Hidayah. 2020. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (3):709-715.
- Saputri, Delia. Analisis perbandingan dampak sebelum dan sesudah merger horizontal terhadap kinerja keuangan perusahaan di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Diss. Universitas Putra Bangsa, 2021.
- Suwedy & Abdul Rahman. (2024). Transformasi Digital dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan: Pendekatan RGEC Di Era Digital. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher.
- Suwedy, Kasim, M. Y., & Husna, H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 937-956.
- Syaifullah, M. (2020). Kinerja Keuangan Bank Syariah. PT Raja Grafindo Persada.
- Undap, P. P. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI, BCA dan BNI Tbk Periode 2011–2020. *Jurnal Innovative: Journal of Economics and Business*, 7(1), 28–39.